

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada pembahasan bab ini yaitu mengenai hasil temuan yang peneliti lakukan dalam melakukan seluruh rangkaian penelitian, termasuk didalamnya yaitu mengenai tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membahas hasil penelitian dari sudut pandang peneliti, sudut pandang informan serta dari sudut pandang narasumber. Pembahasan dari sudut pandang peneliti di dapatkan dengan menginterpretasikan hasil wawancara, observasi dengan penelitian.

Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan didukung dengan hasil wawancara terhadap lima informan yaitu, Handi, Yan yan Nuryanti, Kohan Darmawan, dan Amas, mereka berprofesi sebagai petani di Desa Sirnagalih yang mempunyai keterlibatan dengan penelitian ini. Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dari hasil menginterpretasikan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan.

Penelitian ini juga melakukan wawancara dengan informan dan narasumber yang telah peneliti pilih sesuai dengan kriteria dalam penelitian yang dilakukan. Proses wawancara sendiri dilakukan peneliti dalam jangka waktu kurang lebih 2 Minggu lamanya, dengan melakukan wawancara langsung, dan observasi yang dilakukan bersifat non partisipan dengan mendatangi langsung ke lokasi penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat perjanjian dengan informan serta narasumber untuk melakukan wawancara dan membuat kesepakatan

mengenai hal-hal apa saja yang bisa ditulis oleh peneliti dan yang tidak bisa ditulis oleh peneliti menyangkut kerahasiaan mereka. Dalam melakukan wawancara mendalam ini peneliti menyesuaikan jadwal dan waktu dengan para informan dan narasumber untuk menghindari terjadinya ketidaksesuaian karena aktivitas dari peneliti, informan seta narasumber itu sendiri.

Proses wawancara dilakukan di beberapa tempat diantaranya di kediaman informan. Adapun peneliti melakukan wawancara penelitian secara langsung, jika ada tambahan atau pertanyaan yang masih belum peneliti pecahkan mengenai penelitian maka yang dilakukan oleh peneliti adalah kembali mengunjungi informan tersebut seusai mereka bertani, agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil lebih maksimal dan objektif.

Selama proses berlangsungnya penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan sedikit kendala terkait dengan melakukan wawancara mendalam. Dimana saat mengatur pertemuan dengan informan dan narasumber yang peneliti tetapkan. Dan juga situasi seperti sekarang yang mana informan dan narasumber takut akan adanya *Corona Virus* (COVID-19) yang sedang terjadi saat ini khususnya di Kabupaten Garut. Akan tetapi dengan kerjasama yang baik antara peneliti dengan para informan dan narasumber pada akhirnya peneliti dapat bertemu dan melakukan wawancara secara langsung di tempat yang sudah ditentukan dan di janjikan.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah :

Tabel 4.1

Data Informan

No.	Nama Informan	Profesi
1	Handi	Petani
2	Yanyan Nuryanti	Petani
3	Kohar Darmawan	Petani
4	Amas	Petani

Adapun yang menjadi Narasumber penelitian ini adalah :

Tabel 4.2

Data Narasumber

No.	Nama Narasumber	Pekerjaan
1	Dasep Iyep Kurniawan S.Hut M.Si	PNS Penyuluh Kehutanan
2.	Halim Ramdani, S.E	Ketua Bumdes

4.1.1 Profil Informan

Berikut ini peneliti akan memaparkan identitas masing-masing informan yang berjumlah 5 orang sebagai pengenalan identitas nama dari informan tersebut, adapun informan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Handi

Jenis Kelamin : Laki laki

Usia : 52 tahun

Pekerjaan : Petani

Selama peneliti melakukan proses wawancara dengan bapak Handi yang merupakan informan pertama yang penulis wawancarai, beliau sangat senang ketika peneliti ingin melakukan wawancara, tidak segan untuk memberikan informasi yang peneliti tanyakan atau butuhkan, pada saat berlangsungnya wawancara beliau sangat ramah sekali dan tidak ragu-ragu dalam memberikan jawaban-jawaban yang peneliti tanyakan. Beliau merasa bahwa bumdes menjadi salah satu jalan keluar dalam kesejahteraan perekonomian di desa tapi pada nyatanya semua tidak ada realisasinya, para petani merasa butuh orang-orang yang berpendidikan tinggi untuk membantu berbagi ilmunya sehingga usaha berkebun, bertani dapat berkembang di desa ini.

Informan 2

Nama : Amas

Jenis Kelamin : Laki laki

Usia : 52 tahun

Pekerjaan : Petani

Informan kedua yaitu Pak Amas, peneliti memiliki kesan yang baik saat melakukan wawancara beliau adalah sosok orang yang ramah. Bapak Amas sangat antusias dan mau membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Beliau menceritakan bahwa petani desa saat ini sangat butuh ilmu agar pertaniannya bisa maju sehingga perekonomian dapat meningkat.

Informan 3

Nama : Yan yan Nuryanti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 45 tahun
 Pekerjaan : Petani

Informan ketiga ini yaitu bapak ibu yan yan, peneliti melihat ibu Yan yan adalah sosok orang yang ramah beliau tidak keberatan untuk dimintai wawancara dan menjawab semua pertanyaan yang peneliti tanyakan meskipun pada saat itu sedang bertani d ladang, beliau merasa alam ini sudah cukup kaya namun pengelolaanya masih kurang karena keterbatasan ilmu dengan latar belakang pendidikan petani yang rata rata hanya lulusan SD.

Informan 4

Nama : Kohan darmawan
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Usia : 49 tahun
 Pekerjaan : Petani

Informan keempat yaitu bapak Kohan, informan yang satu ini juga sangat ramah sekali , beliau meluangkan waktunya ketika istirahat di kebun untuk berbincang dengan peneliti mengenai perekonomian di desa , berdasarkan pengalamannya petani petani desa menaruh harapan besar terhadap adanya bumdes ini namun sayangnya oknum oknum yang tidak benar benar dalam melaksanakan amanah ini jadi merasa tidak ada gunanya, perekonomian petani tidak meningkat bahkan seolah tidak peduli terhadap kaum bawah seperti petani.

4.2 Hasil Wawancara

Pada hasil wawancara dan observasi penelitian ini yaitu peneliti secara terbuka akan menjelaskan hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan informan, berfokus terhadap pola komunikasi BUMDes pada masyarakat desa.

4.2.1 Opini

Secara Umum Opini Pola Komunikasi Bisnis Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat Desa terdapat pada pandangan para petani yang setiap harinya melakukan aktivitas bertani namun karena keterbatasan pendidikan jadi mereka kurang memahami bagaimana cara mengembangkan potensi alam yang sudah ada, terlebih pemikiran mereka masih seputar bertani. Selama tiga tahun sebagai Bumdes dengan perjanjian hasil panen petani masyarakat mempunyai harapan dalam perekonomian.

Definisi Opini secara terminologi dapat dimaknai sebagai pernyataan yang tidak meyakinkan, digunakan dalam hal-hal subjektif, yang tidak dapat dibuktikan benar atau salah. (Iswandi, 2019) Berikut ciri-ciri opini:

1. Dari segi isi, kebenaran opini bisa disesuaikan dengan kenyataan pada kepentingan tertentu.
2. Dari segi kebenaran, opini dikatakan benar atau tidak disesuaikan dengan data pendukung atau konteks yang dijabarkan.
3. Dari segi pengungkapan, opini cenderung persuasif dan argumentatif.
4. Dari segi penalaran, opini cenderung bersifat deduktif.
5. Dalam kalimat opini banyak berisi pendapat dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Dalam beberapa kasus, pada kalimat opini ditemukan pernyataan dari orang yang sudah.

Berdasarkan opini pemerintah melalui alokasi dana desa menganjurkan program pemberdayaan untuk pengembangan Badan Usaha Desa (Bumdes) dan ketahanan pangan. Menurut Informan *“kita menilai banyak yang pesimis dengan suruhan Presiden itu, karn apada aslinya kita tidak mendapat kesejahteraankonomi dari program BUMDes”* (Kohan, 2021) . Mereka banyak yang berpendapatbahwa Bumdes banyak yang bangkrut, namun banyak juga Bumdes yang berkembang bahkan menjadi sebuah korporasi desa. Bumdes tidak terlepas dengan kuatnya kesadaran Kelompok Petani yang sehat, bersih dan mandiri yang lahir darikeuatan dasar yaitu Petani sendiri. Kepemilikan aset Kelompok Petani yang ada saat ini adalah mampu membangun Bumdes yang maju.

Menurut narasumber pertama *“semua dapat dilihat dari kesinambungan Kelompok Petani yang berjalan baik manajemen, produktifitas, transparansi dan pengawasan internal dan baik serta fasiltasi dari pemerintah yang terkait sebagai fasilitator dan pendamping kebijakan pemerintah secara makro serta kesinambungan koordinasi pemerintah dari desa sampai pusat sebagai bentuk pengawasan eksternal juga dibutuhkan Bumdes sebagai bentuk Badan usaha Kelompok Petani.”* (Iyep, 2021)

Kelompok Petani dalam badan usaha Bumdes akan mampu membangun sebuah ketahanan pangan yang mampu membangun Lumbung pangan mandiri sebagai bentuk ketahanan pangan desa, dan desa melalui Bumdes akan mampu mengendalikan kualitas hasil produksi Petani melalui Kelompok Petani dengan berbagai macam inovasi di tingkat Kelompok Petani. Sehingga tercapai ketahanan

pangan dengan produksi pertanian yang terus meningkat menghasilkan produksi pangan yang sehat berbasis ekologi dan kearifan lokal.

Menurut ketua BUMDes *“Melalui peminalisiran kebutuhan subsidi pupuk akan menekan biaya produksi Petani dan meningkatkan kualitas yang lebih baik dengan kemampuan menciptakan produk dengan harga yang lebih baik. Sudah eranya bahwa kepemilikan badan usaha bersama di pedesaan memungkinkan karena tingkat sumber daya Kelompok Petani makin meningkat baik manajemen, sumber daya manusia, kualitas lahan dan modernisasi sarana produksi pertanian dan kemampuan bidang pemasaran karena produksi kelompok yang kolektif diharapkan akan memunculkan kualitas produk yang berkualitas secara seragam”*. (Halim, 2021)

Maka dari itu berdasarkan pernyataan diatas besar harapan swasembada pangan akan tumbuh dengan aspirasi Petani secara *bottom* dari bawah ke atas upaya atau mendorong ke bawah bukan secara *tricle down* atau menetes ke bawah. Stimulasi oleh pemerintah bukan menjadi tujuan utama namun adalah dorongan Petani untuk mampu bersaing di pasar global dengan mampu menghasilkan produksi bersandar internasional.

4.2.2 Kemampuan

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli

mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. (Zain, 2017)

Menurut informan pertama *“petani butuh kemampuan untuk memupuk segala bentuk kebutuhan yang ada di desa dalam bertani, karena bagaimana kita bisa maju jika tidak ada pada pola kerja kita yang harusnya lebih inovatif”* (Handi, 2021). Berdasarkan pernyataan itu kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien. (Hadiati, 2018)

Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk maju, namun terkadang mereka memiliki keterbatasan dari berbagai hal, harapan selalu menjadi titik dimana mereka bertumbuh untuk maju demi menggapai satu tujuan.

Menurut informan kedua *“Kemampuan petani/Bumdes yang dapat dilakukan untuk memperdayakan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian yaitu harus memiliki pengalaman dalam bertani, namun yang dijanjikan oleh bumdes kini belum terealisasi. Awalnya Bumdes menjanjikan untuk menciptakan sebuah koperasi dalam mencukupi kebutuhan bertani.”* (Amas, 2021)

Berdasarkan ungkapan yang dipaparkan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Bumdes pada teorinya memang berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat namun pada realitanya, belum semua terlaksana semua program bumdes dan peningkatan dalam perekonomianpun belum stabil.

Menurut narasumber kedua *“BUMDes tidak boleh mengambil unit usaha yang sudah dilakukan warga masyarakat kecuali untuk kepentingan konsolidasi. Sebagai contoh, BUMDes lahir tanpa usaha tapi malah mengkonsolidasi berbagai usaha yang dilakukan masyarakat”* (Iyep, 2021)

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan juga kerjasama, Produk-produk desa dipastikan untuk memenuhi kebutuhan warga desa setempat dengan harga terjangkau. Keuntungan dari penjualan produk tersebut dijadikan sebagai bagian dari pendapatan asli desa.

Menurut informan ketiga *“Salah satu tujuan pendanaan ke masyarakat ditujukan untuk menggerakkan roda perekonomian tapi nyatanya kita belum merasakan dampaknya”* (Nuryanti, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut masyarakat desa belum memiliki kemampuan untuk bertindak lebih jauh karena keterbatasan ekonomi. Padahal Sektor pertanian dan komoditasnya adalah sektor yang awet dan melintasi badai. Terbukti meski Corona menggonggong, tanah dan alam tetap menghasilkan padi, bawang, jagung, dan teman-temannya.

Di luar dari soal distribusinya ke mana dan dijual ke siapa, para petani dan pekebun membutuhkan modal finansial untuk pupuk, pembenihan dan biaya tanam serta perawatan hingga masa panen.

Menurut informan keempat *“Kebutuhan akan modal ini di zaman dulu hingga mungkin sampai sekarang, ada peran para tengkulak yang meminjamkan dana”*. (Amas, 2021). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Lembaga pendanaan mencoba masuk pada kebutuhan tersebut demi membantu para petani

BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa itu sendiri. Kekayaan tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah aset, jasa pelayanan, dan jenis usaha lainnya demi masyarakat desa.

Dengan kata lain, pemerintah desa tersebut bisa mendirikan BUMDes sesuai kebutuhan dan potensinya masing-masing. Adapun pembentukan BUMDes ini ditetapkan berdasarkan peraturan desa yang dimiliki. Sementara kepengurusannya terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Modal atau sumber dana Badan Usaha Milik Desa ini berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, serta pinjaman atau penyertaan modal pihak lain tapi kami sebagai rakyat desa biasa belum menikmati bagian dari dana tersebut. Pada dasarnya, Badan Usaha Milik Desa ini juga bisa melakukan pinjaman dana, tapi praktik tersebut dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari BPD.

Beberapa ciri khusus dari Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut:

- Pemerintah desa memegang kekuasaan penuh yang kemudian badan usaha tersebut dikelola bersama masyarakat desa setempat.
- Modal berasal dari desa sebesar 51% dan dari masyarakat sebesar 49% yang dilakukan dengan cara penyertaan modal berupa saham atau andil.
- Falsafah bisnis yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional berakar dari budaya lokal.

- Potensi dan informasi pasar jadi acuan bidang yang dipilih bagi badan usaha desa tersebut.
- Segala keuntungan yang didapatkan dari produksi ataupun penjualan Badan Usaha Milik Desa tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan setempat.
- Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Desa bertindak memberikan segala fasilitas dan pengawasan.

Pembangunan atau pendirian badan usaha desa ini memiliki beberapa tujuan tertentu, di antaranya:

1. Meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat desa setempat.
2. Membantu mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya.
3. Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa yang bersangkutan.

4.2.3 Hasil Akhir

Definisi Hasil (outcome) adalah hasil akhir dari praktek . Hasil lainnya mengukur efek perilaku pada kehidupan masyarakat, seperti perubahan dalam kemampuan mereka untuk bekerja atau perubahan kualitas hidup mereka. Hasil juga termasuk kejadian yang tidak diinginkan seperti efek samping. (Heliks, 2018)

. Dalam hasil akhir ini merupakan akhir dari tahapan yang telah dilalui, hal ini menjadi sesuatu yang bisa menemukan titik temu dalam mencapai sebuah tujuan. Selama ini petani belum merasakan hasil dari adanya Bumdes di desa ini, padahal harapan saya hanya ingin diberikan pemahaman oleh Bumdes dalam tata cara merawat kopi (misalnya karena saya petani kopi) dan adapun informasi yang diberikan dari ketua kelompok bukan dari orang yang berkompeten dibidangnya.

Penggunaan dana desa 2022 diprioritaskan pada pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa. Kedua, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa. Terakhir, mitigasi penanganan bencana alam dan nonalam sesuai kewenangan desa. “Penggunaan dana desa untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masuk dalam kategori sebagai langkah pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa

Menurut Narasumber *“Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan perencanaan secara seimbang yang teliti mengenai penggunaan sumber data publik dan sektor swasta, petani, pengusaha kecil, koperasi, pengusaha besar dan organisasi-organisasi social harus mempunyai peran dalam proses perencanaan.* (Halim, 2021) Berdasarkan pernyataan tersebut Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (economic entity) yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain.

Desa yang mandiri nantinya akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Untuk menjadikan desa sebagai entitas yang mandiri, diperlukan pengaturan desa. Pengaturan desa antara lain bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama, serta memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan Nasional. Strategi pembangunan desa merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.

Program/kegiatan yang bersifat instan langsung dirasakan secara ekonomi dan fisik karena dianggap lebih mudah dalam pelaksanaannya, kasat mata, mudah diukur, menyerap lapangan kerja, dan argumentasi lainnya. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa beberapa daerah lebih mengupayakan pembangunan infrastruktur fisik dibanding non fisik, karena kondisi geografis, akses yang terbatas dan keterisolasian, memerlukan penanganan segera dengan pertimbangan keterbatasan anggaran.

Isu lain, menyangkut kesesuaian dan kesinambungan rencana pembangunan desa (RPJM Desa) dengan rencana pembangunan ditingkat kabupaten/kota yang seringkali sulit dipadukan. Kecenderungan ini tentunya perlu dikelola dengan baik dengan mengupayakan sistem perencanaan pembangunan yang komprehensif dan terintegrasi. Dimana kebutuhan pembangunan ekonomi dan prasarana fisik dapat seiring dengan penguatan masyarakat dalam mendorong perubahan sosial, penguatan kelembagaan, kemitraan, distribusi sumber daya yang adil, memperkecil kesenjangan antarkawasan, kerjasama lintas sektor, lintas budaya dan perdamaian secara lestari

Beberapa strategi yang secara umum diimplementasikan dalam membangun kemandirian desa antara lain:

(1) membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat sipil di desa yang kritis dan dinamis,

(2) memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan desa,

(3) membangun sistem perencanaan dan penyelenggaraan desa yang responsif dan partisipatif, dan

(4) membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif, Desa Mandiri, Desa Membangun (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).

Akan tetapi pada kenyataannya, pembangunan pedesaan dirasa masih kurang sehingga masih banyak pedesaan yang tertinggal. Padahal telah banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan masalah ketertinggalan desa tersebut, seperti meningkatkan anggaran untuk pembangunan desa dari tahun ke tahun agar mampu mengurangi jumlah desa yang tertinggal, dan beberapa program lainnya. Salah satu upaya pembangunan ekonomi BUMDes yang dilaksanakan dengan baik akan menunjang perkembangan masyarakat dan menyokong kehidupan masyarakat, sehingga tujuan untuk mencapai kesejahteraan dapat tercapai. Selain itu pembangunan yang semula cenderung dipusatkan pada daerah perkotaan membuat arus urbanisasi meningkat. Adanya BUMDes diharapkan dapat menjadi pusat ekonomi kreatif yang akan menarik minat masyarakat desa, secara khusus kaum muda desa yang biasanya cenderung mencari pekerjaan di perkotaan, sehingga hal ini akan menekan arus urbanisasi. Dalam upaya mengembangkan desa dan kesejahteraan masyarakat desa, maka diterbitkanlah suatu Undang-Undang khusus, yaitu Undang-Undang No 6 Tahun 2014. Pengaturan desa antara lain bertujuan mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan

bersama, serta memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan Nasional.

4.3 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mempertegas bahasan penelitian berdasarkan hasil yang di peroleh di lapangan berdasarkan wawancara dengan para informan, kemudian pembahasan ini akan lebih di perdalam berdasarkan teori-teori yang telah di paparkan pada pembahasan mengenai opini, kemampuan, dan hasil akhir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial yang merupakan pola komunikasi, melalui pendekatan ini, peneliti akan mengungkapkan hal-hal apa saja yang menjadi opini, kemampuan, dan hasil akhir.

4.3.1 Analisis “Opini”

Dalam analisis opini, sebuah pernyataan muncul dari beragam pandangan setiap manusia, pola pikir manusia yang berbeda menjadi satu hal yang adaptif dari konsep pemikiran yang ada. Setiap hal selalu memiliki tujuan dan itu berawal dari opini yang muncul ketika pandangan ingin lebih maju.

Keterkaitan antara opini dengan pandangan masyarakat disini menjadikan dua hal yang saling berkesinambungan , terlepas dari adanya perbedaan namun semua ada atas dasar pengalaman dan keterlibatan setiap orang dalam menjalani hidup.

Berdasarkan hal itu opini menjadi satu hal yang kuat dan akan mempengaruhi prilaku seseorang dalam bertindak, pola komunikasi akan berubah seiring adaptasi dengan pemikiran yang ada meliputi hasil analisis opini.

Atas dasar opini yang ada, masyarakat akan membentuk pola pikir yang

baru dan saling mempengaruhi satu sama lain, berdasarkan pandangannya masing masing, tanpa disadari mungkin opini akan menjadi titik awal dimana semua akan berani mengungkapkan pendapatnya masing masing.

Keterbatasan pendidikan menjadi salah satu hambatan yang ada pada masyarakat desa, mereka memiliki pengalaman yang banyak dalam bertani tapi ilmu untuk bertaninya belum memadai sehingga menimbulkan beragam macam aspek opini yang perlu dibenahi untuk kemajuan bersama dan kesejahteraan.

Opini terletak dalam sebuah persoalan yang menimbulkan perselisihan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi isu yang akan menangkap perhatian orang banyak. Sebenarnya setiap orang memiliki keluhan dan harapan yang banyak menimbulkan perselisihan. Cara individu mengekspresikan informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman individu itu sendiri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, individu menyadari adanya kehadiran suatu stimulus, namun individu itu menginterpretasikan stimulus tersebut.

Opini itu tergantung pada sensasi-sensasi yang didasarkan pada informasi sensori dasar. Yang dimaksud dengan informasi dasar adalah informasi yang sesungguhnya terjadi sampai pada alat indera kita. Untuk membuat sesuatu agar lebih bermakna diperlukannya adanya keterlibatan aktif dengan aktifitas indrawi yang berhubungan dengan pengamatan interpretasi.

Pada dasarnya opini atau cara pandang manusia terjadi menjadi dua, yaitu:

1. Opini terhadap objek

Opini setiap dalam menilai suatu objek atau isu permasalahan tidak selalu sama. Terkadang dalam mengopinikan permasalahan, seseorang dapat melakukan kekeliruan, sebab terkadang indera seseorang menipu diri orang tersebut, hal tersebut disebabkan karena :

a. Kondisi yang mempengaruhi pandangan seseorang dengan orang lain.

b. Budaya yang berbeda.

c. Suasana psikologis yang berbeda juga membuat perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain dalam mempersepsi suatu objek atau isu permasalahan

Opini manusia terhadap persepsi sosial Opini sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami seseorang dalam lingkungan orang tersebut. Menurut Bremm dan Kassin opini manusia adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia memahami orang lain. Opini sosial merupakan sumber penting dalam pola interaksi antar manusia, karena opini sosial seseorang menentukan hubungan seseorang dengan orang lain.

4.3.2 Analisis “Kemampuan”

Beragam analisis yang ada pada sebuah kemampuan itu umumnya terkait kelebihan yang dimiliki oleh manusia. Terkait hal itu tidak ada hal yang dapat menyangkal bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda yang dianugerahkan oleh Allah, oleh karena itu menganalisis kemampuan diri dapat dilakukan berdasarkan pengalaman yang telah dialami dan pemahaman diri terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan.

Berdasarkan pemaparan kemampuan sebelumnya, maka dapat

dikategorikan sebagai originalitas diri manusia dalam melakukan aktivitas selama hidup di dunia. Kemampuan menjadi ahli dalam satu bidang misalnya bertani adalah bukti konkrit bahwa setiap manusia memiliki keahlian dan akal untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada demi bertahan hidup.

Manusia dan kemampuan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling membutuhkan. Terlebih keahlian jika diasah akan terus tajam sehingga bisa disebut Kompeten. Namun sayangnya kemampuan di masyarakat desa tidak diimbangi dengan ilmu dan pendidikan tinggi sehingga masih ada hal yang harus dibenahi oleh perangkat desa yang lebih berpendidikan dan sudah seharusnya mengabdikan pada masyarakat.

Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan yaitu:

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2. Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi

berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti ability, power, authority, skill, knowledge, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata competent yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya

4.3.3 Analisis “Hasil Akhir”

Dalam sebuah pola komunikasi tentu akan menemukan hasil akhir dimana hasil akhir ini adalah titik temu dalam sebuah persoalan yang ada. Bisa dibilang ujung tombaknya sebuah pembahasan. Dimana masyarakat dapat menemukan hasil dari beragam pertanyaan yang ada di benak dirinya.

Keterkaitan hasil akhir dengan analisis penelitian ini menjadi tolak ukur dimana gagasan gagasan dan pemikiran yang ada pada opini serta kemampuan manusia dapat ditemukan solusinya.

Pembahasan mengenai hal tersebut dapat dipahami melalui komunikasi, karena semua berjalan berdasarkan komunikasi yang baik dan selaras dengan tujuan bersama, meskipun pada realitanya masyarakat masih merasa belum terpenuhi

kebutuhannya.

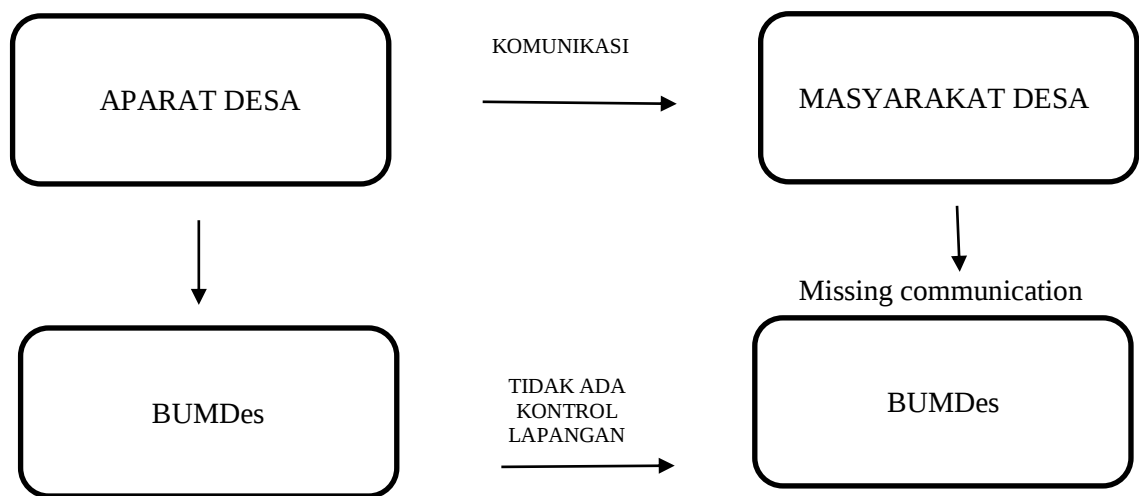
Berdasarkan hal hal yang telah dipaparkan maka hasil kahir dalam analisis ini berada pada konseptual yang berujung pada satu titik temu sebuah gagasan yang berakhir pada keputusan. Karena hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Ketertkaitan hasil penelitian dengan teori terletak pada ketiga aspek yaitu, opini, sebagai sumber pendapat dimana para petani mengeluarkan segala pendapatnya berdasarkan apa yang mereka alami menurut pandangannya masing masing, lalu aspek kemampuan, melalui aspek tersebut para petani memiliki kemampuan diri untuk bertindak dan mengakumulasikan segala bentuk pikirannya dalam tindakan sehingga semua itu tercipta berdasarkan adanya kemampuan diri yang dimiliki oleh para petani. Kemudian aspek hasil akhir dimana hasil ini menjadi jawaban dari segala bentuk aksi yang petani lakukan sebelumnya dan mereka merasakan dampak yang signifikan dalam hal bumdes ini.

Pernyataan narasumber yang memaparkan bahwa terkadang oknum oknum lah yang berperan aktif dalam hal ini sehingga mereka mudah menguasai para petani yang berpendidikan rendah, dimanfaatkannya untuk kepentingan sendiri demi mencapai tujuan yang mereka inginkan tanpa memirakan dampak bagi para petani yang tidak memiliki *power* dalam kekuasaan.

Kebijakan yang berlaku seolah tidak ada dampaknya bagi rakyat miskin. Sumber daya alam yang melimpah seharusnya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa tetapi sumber daya manusia yang masih

kurang di tingkat desa menjadikan mereka tidak bisa bertindak banyak selain bercocok tanam di setiap harinya. Aparat desa yang dianggap lebih berkualitas dalam tingkat pendidikan juga tidak memberikan kontribusinya bagi masyarakat desa sehingga tidak ada kesejahteraan, kecuali hanya untuk keluarganya saja.



BAGAN POLA KOMUNIKASI BISNIS BUMDES